

**Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan *Community Based Tourism*  
(Studi Kasus : Di Paloh Naga, Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu)**

<sup>1</sup>Idzni Hadziyah, <sup>2</sup>Saparuddin Siregar, <sup>3</sup>Juliana Nasution

<sup>1</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [hadziyahidzni@gmail.com](mailto:hadziyahidzni@gmail.com)

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [saparuddin.siregar@uinsu.ac.id](mailto:saparuddin.siregar@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [juliananasution@uinsu.ac.id](mailto:juliananasution@uinsu.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to determine how the development of agro-tourism by using Community-Based Tourism approach, inhibiting factors, and business opportunities with the Paloh Naga Agro-Tourism. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection is done by interview techniques, observation, documentation. The Data were analyzed qualitatively through indicators of planning, facilities and Infrastructure, Community Empowerment, customs, collaboration. The results showed that Paloh Naga Agro Tourism has good planning in terms of agro tourism development and promotion. Cooperation in the development of facilities and infrastructure needs to be improved, the facilities and infrastructure provided are further developed by adding photo spots and children's playgrounds. Community Empowerment, has formed a conscious mindset of tourism in the community. Customs continue to be preserved so that the existing culture is not lost to the Times and the welfare of the community increases. Collaboration is carried out with the state-owned enterprises, Tourism Office of Deli Serdang in terms of budget provision of infrastructure development. Constraints in the development of agro-tourism Paloh Naga lack of budget dana untuk planning in the future development and improvement of facilities and infrastructure. Business opportunities with the Paloh Naga agro tourism are very helpful to the community in increasing the economy.*

***Keywords*** : Agro Tourism, Community Based Tourism, Community.

**Pendahuluan**

Salah satu tonggak yang menyokong kehidupan dan pendapatan suatu daerah dan negara yang mana dalam hal ini pariwisata adalah sektor emas dalam memperkenalkan berbagai objek wisata. Sektor pariwisata yang berkembang dengan baik maka kelak dapat memengaruhi sektor lainnya dalam berbagai bidang kehidupan karena dapat menggaet wisatawan untuk datang dan menikmati panorama yang disajikan. Melalui pariwisata maka pemerintah Indonesia juga membuka lapangan kerja. Dengan kata lain, pariwisata merupakan bidang yang harus terus diperhatikan oleh pemerintah melalui pengembangan potensi yang dimiliki pariwisata itu sendiri. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah mengembangkan desa menjadi objek wisata sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Muksin, 2018).

Dalam pengembangan agrowisata diperlukan sejumlah sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia yang mumpuni. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi aksesibilitas jaringan jalan, tersedianya transportasi, *Homestay* atau penginapan, dan yang lainnya. Sarana dan prasarana ini harus mendukung dalam aspek kenyamanan dan keamanan sehingga mampu mengesankan para wisatawan yang

datang. Tak hanya itu, lokasi agrowisata juga harus ramah lingkungan dengan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan agrowisata desa dapat didefinisikan sebagai kegiatan dalam mengelola pesona dan potensi wisata melalui pengembangan potensi itu sendiri secara alami dalam hubungannya dengan unsur tradisional di perdesaan. (Wahyudi, 2021).

*Community Based Tourism* merupakan konsep yang mengajak masyarakat setempat untuk meningkatkan partisipasi dan percaya pada kemampuan tersendiri dalam mengembangkan pariwisata sehingga masyarakat mengelola potensi dan fasilitas yang dimiliki secara mandiri. Akhirnya, masyarakat pun menerima keuntungan finansial dengan cepat dan juga membantu pengelolaan potensi daerahnya. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu kekuatan bagi pemerintah daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan potensi alam, budaya, dan ekonomi. Hal ini tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau persepsi yang sama dari *Stakeholders* terkait dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan destinasi wisata yang dapat diselaraskan dengan penerapan prinsip-prinsip *Community Based Tourism*. (Tandilino, 2020) Oleh karena itu, konsep *Community Based Tourism* sangat bermanfaat untuk masyarakat setempat. Agar konsep *Community Based Tourism* dapat berjalan dengan berhasil terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, perencanaan, sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, adat istiadat, dan kolaborasi.

Sebagaimana Agrowisata Paloh Naga Kecamatan Pantai Labu, merupakan wisata desa yang menyajikan pemandangan persawahan, pengembangan pada wisata ini melibatkan masyarakat dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan di Agrowisata Paloh Naga, masyarakat diikut sertakan dalam pengembangan ini karena ingin menjadikan masyarakat sebagai peran utama dalam membantu pengembangan wisata desa, wisata ini dapat menambah kegiatan mereka dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan bagaimana konsep pengembangan Agrowisata Paloh Naga dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism*, bagaimana faktor yang menghambat pengembangan Agrowisata Paloh Naga dan bagaimana peluang usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya Agrowisata Paloh Naga.

## **Landasan Teori**

### **Agrowisata**

Agrowisata merupakan perpaduan antara kegiatan wisata dengan pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian. Agrowisata mampu memberikan peluang petani agar kualitas hidupnya dapat meningkat dari sumber daya pertanian yang dimilikinya dan menjelaskan kepada wisatawan mengenai pertanian dan kehidupan bertani secara nyata. (Ekowati, 2020).

Menurut Sznajder etagrowisata merupakan penggabungan antara kegiatan pertanian dengan wisata, yang mana para wisatawan berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan rekreasi pedesaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman berwisata serta usaha di lingkungan pertanian tersebut. (Amir, 2020).

### **Pengembangan Agrowisata**

Pengembangan agrowisata merupakan tata kelola wilayah yang terdiri dari pengaturan, pengevaluasian, penertiban dan juga peninjauan kembali akan

pemanfaatan wilayah yang merupakan kawasan agrowisata, ditinjau dari aspek ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Adapun aspek-aspek pengembangan kawasan agrowisata, yaitu:

1. Untuk mengembangkan kawasan agrowisata harus memperhatikan tata kelola dan tata ruang suatu wilayah yang ditinjau dari segi ekonomi, ekologi dan sosial budaya di wilayah tersebut.
2. Pelayanan serta fasilitas wisata yang memuaskan dapat membuat pengunjung menjadi nyaman serta membuat masyarakat setempat menjadi untung.
3. Pengembangan agrowisata tiap-tiap wilayah merupakan pengembangan yang cocok antara pengembangan masyarakat desa, pemukiman desa, alam terbuka yang khas, budaya dan kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung wisata, seperti komunikasi, akomodasi dan transportasi. Secara umum, pengembangan agrowisata melibatkan pemanfaatan potensi yang ada secara optimal sebagai upaya untuk peningkatan kehidupan masyarakat petani. (Arini, 2021).

### **Agrowisata Menurut Ekonomi Islam**

Aktivitas perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan merupakan bagian dari aktivitas pertanian secara luas. Menurut pandangan Islam, kata pertanian bukan berasal dari az-ziraah, namun berasal dari kata alfillahah seperti dalam kitab Ibnu Al-Awwan. Al-fillahah dapat diartikan sebagai Al-falah yang diambil dari kata Falaha yang bermakna kemenangan dan keberhasilan. Kata Al-falah dan Al-fallahah bisa menjadi dasar dari tujuan pertanian dalam Islam yang bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi sejahtera. Yang menjadi pembeda antara ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya adalah dengan menggunakan sistem falah. Al-falah menurut ekonomi Islam dapat dikaitkan dengan kesejahteraan manusia, seperti dalam memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. (Tambunan, 2019).

### ***Community Based Tourism***

*Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang mengarah pada partisipasi secara langsung maupun tidak langsung masyarakat setempat dalam mengembangkan, mengelola dan membangun pariwisata, sehingga keuntungan yang didapat bisa dibagi secara merata.

*Community Based Tourism* bisa menolong masyarakat dalam peningkatan peluang pelatihan dan pendidikan, perluasan peluang ekonomi, peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya dan kebiasaan serta lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, konsep *Community Based Tourism* sangat bermanfaat untuk masyarakat setempat. Menurut Dodds et al agar konsep *Community Based Tourism* dapat berjalan dengan berhasil terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Dalam pengelolaan pengembangan pariwisata di suatu wilayah diperlukan perencanaan yang sudah dipersiapkan oleh masyarakat setempat.
2. Untuk memberikan fasilitas terhadap pengembangan sebuah program khususnya sumber keuangan dibutuhkan kerjasama antar seluruh pihak.
3. Mengelola kawasan agrowisata mampu menciptakan pemberdayaan masyarakat setempat.
4. Kesejahteraan meningkat dan nilai-nilai budaya dan lingkungan tetap lestari merupakan tujuan utama.
5. Untuk memperoleh biaya maupun fasilitas sarana dan prasarana diperlukan kolaborasi antara pemerintah dengan pihak swasta. (Hidayatullah, 2021).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Paloh Naga Kecamatan Pantai Labu. Subjek pada penelitian ini adalah unsur Pemerintahan, komunitas/pengelola, pelaku bisnis/umkm, masyarakat.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif melalui indikator perencanaan, sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, adat istiadat, kolaborasi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Sejarah Agrowisata Paloh Naga**

Agrowisata Paloh Naga adalah suatu objek wisata yang dihiasi dengan hamparan sawah dan jembatan bambu disertai dengan spot selfi. Berlokasi di ujung Desa Denai Lama (dusun IV). Terdapat satu keunikan dengan cerita rakyatnya, sampai saat ini dusun IV tersebut dikenal dengan sebutan Paloh Naga. Penamaan tersebut terkait dengan adanya kisah mistis yang terjadi saat pembukaan area dusun pada tahun 1950. Adanya sebuah peseteruan gaib antara tokoh masyarakat Desa Denai Lama dengan ular besar yang menjadi penunggu area Paloh (lubuk), kisah ini menjadi awal mula penamaan Paloh Naga pada dusun IV Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu.

#### **Pengembangan Agrowisata Paloh Naga Dengan Menggunakan Pendekatan *Community Based Tourism* Di Kecamatan Pantai Labu**

Agar konsep *Community Based Tourism* berjalan dengan berhasil maka adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu perencanaan, sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, adat istiadat, dan kolaborasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya diuraikan sebagai berikut :

#### **Perencanaan**

Perencanaan dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga yaitu perencanaan yang dipersiapkan untuk dikembangkan dari awal Agrowisata Paloh Naga sampai saat ini dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism*. Perencanaan Agrowisata ini terbentuk mulai dari ide dan program sanggar lingkaran salah satu komunitas yang ada di desa tersebut, lalu menjadikan program tersebut program untuk desa, sehingga pihak bumdes memberikan konsep paper kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Deli Serdang untuk anggaran pembangunan Agrowisata Paloh Naga, sehingga Desa Denai Lama menjadi desa wisata dengan adanya Agrowisata Paloh Naga, yang kemudian sangat berdampak baik kepada masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat dengan diikuti sertakan dalam setiap kegiatan Agrowisata Paloh Naga.

Dalam hal perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal sangat penting untuk perencanaan, implementasi, pengembangan, dan juga evaluasi proses dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik pengunjung. Perencanaan dalam peningkatan promosi terfokus melalui media digital. Peningkatan promosi harus terus direncanakan dengan sebaik mungkin agar dapat menunjang kepada peningkatan wisatawan yang lebih banyak lagi.

Dalam hal perencanaan, pengembangan agrowisata juga memikirkan untuk jangka pendek dengan mengembangkan lahan persawahan menjadi objek wisata yaitu Agrowisata Paloh Naga sudah terealisasi, untuk jangka menengah yaitu pengembangan spot-spot foto yang sudah dibangun di Agrowisata Paloh Naga, dan untuk jangka panjang menjadikan beras organik salah satu *brand* yang ada di Agrowisata Paloh Naga, rencana jangka panjang ini belum dapat terealisasi dikarenakan masih fokus kepada perkembangan Agrowisata Paloh Naga agar terus berkembang lebih meningkat.

Perencanaan yang selanjutnya akan dikembangkan di Agrowisata Paloh Naga, yaitu menambah beberapa spot-spot foto atau pun sarana dan prasarana lainnya guna menunjang pengembangan Agrowisata lebih meningkat untuk ke depan. Namun beberapa perencanaan di atas belum terealisasi dikarenakan dana yang terbatas.

### **Sarana dan Prasarana**

Untuk memberikan fasilitas terhadap pengembangan sebuah program khususnya sumber keuangan dibutuhkan kerjasama antar seluruh pihak. Pada Agrowisata Paloh Naga pengembangan sarana dan prasarannya dari awal berjalan lancar dengan kerjasama yang terjalin antar pengelola. Kerjasama yang dilakukan yaitu saling membantu satu sama lain dalam tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Sehingga dalam hal memberikan fasilitas sarana dan prasarana wisatawan mendapatkan fasilitas dengan nyaman. Namun untuk saat ini fasilitas seperti tracking bambu yang mengalami kerusakan belum diperbaiki, sehingga wisatawan tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut. Dengan kata lain peningkatan kerjasama dalam memberikan sarana dan prasarana harus terus ditingkatkan agar dalam pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana dapat mewujudkan fasilitas yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi perkembangan suatu wisata, sehingga sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang perkembangan Agrowisata Paloh Naga. Jika tidak adanya sarana dan prasarana dalam suatu wisata, wisata tersebut tidak dapat dinikmati dan wisatawan tidak merasa nyaman jika datang kesana. Sarana dan prasarana yang dapat dinikmati pada Agrowisata Paloh Naga di awal diresmikan hanya ada satu yaitu tracking bambu. Seiring berjalannya waktu sarana dan prasarana terus bertambah. Namun untuk saat ini sarana dan prasarana masih belum adanya penambahan yang baru.

Pengembangan sarana dan prasarana pastinya memerlukan pengembangan yang lebih menarik dan lebih banyak agar menunjang ketertarikan terhadap wisatawan untuk datang ke Agrowisata Paloh Naga. Menariknya suatu wisata membuat wisatawan ingin terus datang ke agrowisata tersebut, dengan spot-spot foto yang dikembangkan lebih bagus dan menarik. Sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan untuk menarik wisatawan berupa spot foto yang lebih bagus. Selain itu perlu dibangun tempat bermain untuk anak sehingga diberikan akses bagi anak-anak agar merasakan kenyamanan bermain di Agrowisata Paloh Naga. Dengan demikian sarana dan prasarana yang harus dikembangkan kedepannya menekankan kenyamanan bagi anak-anak dan pengunjung yang senang berfoto. Beberapa sarana dan prasarana yang akan diperbaiki dan yang ingin diperbarui belum dapat terealisasi dikarenakan dana yang tidak mencukupi.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam mengelola agrowisata akan mampu menciptakan pemberdayaan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya Agrowisata Paloh Naga bertambahnya kegiatan yang dilakukan masyarakat, sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar dan mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga keadaan desa dikatakan sepi oleh masyarakat dan tidak banyak yang mengakses jalan kesana, dikarenakan jalan yang rusak. Namun setelah Agrowisata ini dikembangkan, dijadikan Desa Denai Lama menjadi desa wisata, banyak perubahan yang terjadi pada desa tersebut, akses jalan yang diperbaiki agar mudah diakses oleh wisatawan. Banyak perubahan yang terjadi di masyarakat dari sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga hingga sesudah adanya Agrowisata Paloh Naga.

Pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting untuk menyelesaikan beragam permasalahan masyarakat. Permasalahan yang dimaksud adalah perbaikan akses jalan yang rusak, tingginya angka pengangguran, masalah sarana dan prasarana, dan volume sampah yang tinggi. Untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang ada maka diperlukan semangat dan kreativitas masyarakat. Dampak bagi masyarakat terlihat jelas dengan sebelum dan sesudah adanya Agrowisata Paloh Naga, banyak perubahan baik yang dirasakan oleh masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan kegiatan dan pendapatan ekonomi serta pola pikir masyarakat yang lebih maju dikarenakan sudah terbentuk pola pikir sadar wisata. Selain itu, masyarakat di luar area Agrowisata Paloh Naga juga merasakan perubahan yang signifikan dan merasakan peningkatan yang lebih baik dengan adanya Agrowisata tersebut.

Pada pengembangan Agrowisata Paloh Naga peran aktif masyarakat sangat penting dalam upaya membantu pada kegiatan yang ada di Agrowisata Paloh Naga. Dengan melibatkan masyarakat semua pekerjaan akan lebih mudah, dengan demikian masyarakat saling bekerja sama dan berpartisipasi untuk mendorong perkembangan Agrowisata Paloh Naga.

Masyarakat merespon baik terhadap keterlibatan pada Agrowisata Paloh Naga, karena melalui Agrowisata tersebut maka masyarakat memiliki pendapatan yang meningkat. Hal demikian dikarenakan Agrowisata Paloh Naga membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Meningkatnya peluang usaha pada Agrowisata Paloh Naga akan menciptakan aktivitas usaha untuk pemberdayaan masyarakat Agrowisata Paloh Naga.

Aktivitas usaha yang dilakukan di Agrowisata Paloh Naga yaitu masyarakat berjualan di Pasar Tradisional Paloh Naga. Bukan hanya dapat membantu dalam segi pendapatan masyarakat, namun dapat merubah pola pikir masyarakat sadar akan wisata desa bahwasanya dapat dikembangkan dengan baik.

### **Adat Istiadat**

Dalam pengembangan agrowisata, kesejahteraan, nilai budaya maupun lingkungan, itu menjadi hal yang paling utama, karena dengan adanya agrowisata menciptakan perubahan yang baik dalam segi apapun. Kesejahteraan masyarakat mulai banyak perubahan yang dulunya masih tertinggal jauh dari kata sejahtera, sekarang pelan pelan kesejahteraan masyarakat mulai stabil dan membantu masyarakat untuk terus bangkit dan tidak terus tertinggal akan keterpurukan.

Nilai budaya atau adat istiadat di Desa Denai Lama sebelum diperkenalkan melalui Agrowisata Paloh Naga, pernah mengikuti ajang perlombaan yang dimana menceritakan tentang cerita rakyat melalui tarian-tarian tradisional. Budaya yang

masih hidup dari dahulu hingga sekarang adalah cerita rakyat Paloh Naga dan menjadi ide atau gagasan munculnya Agrowisata Paloh Naga. Cerita rakyat ini menjadi nilai kekhasan tersendiri bagi masyarakat Paloh Naga. Dengan adanya Agrowisata Paloh Naga nilai budaya atau adat istiadat terus dilestarikan melalui persembahan yang dilakukan pada setiap kegiatan yang ada di Agrowisata Paloh Naga.

Agrowisata menjadi wadah untuk budaya ini terus dikembangkan dan diperkenalkan melalui kegiatan Agrowisata Paloh Naga. Adanya Agrowisata berdampak baik bagi pengembangan dan kelestarian budaya, karena semua budaya atau adat yang ada akan semakin dilestarikan ditambah lagi adanya paket wisata. Dengan demikian, semakin maju perkembangan zaman maka semakin mendukung pengembangan dan kelestarian budaya di Agrowisata Paloh Naga.

Berbicara tentang kelestarian budaya atau adat istiadat, setiap tempat tentunya memiliki budaya dan ciri khasnya tersendiri. Hal yang terpenting adalah bagaimana mengembangkan budaya tersebut hingga dikenal oleh masyarakat luas bahkan tetap lestari. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian budaya dapat dilakukan melalui festival tari yang diadakan secara rutin sehingga nilai-nilai budaya tidak hilang. Namun ada nilai budaya atau adat istiadat di masyarakat yang hilang akan zaman.

Upaya untuk melestarikan budaya atau adat istiadat menjadi hal penting di suatu daerah. Hal demikian dilakukan agar tidak ada budaya yang luntur bahkan hilang. Namun, tetap saja masih terdapat beberapa budaya yang hilang selama 50 tahun lalu, seperti budaya tarian dan tradisi among-among. Hal itu dikarenakan budaya yang ada tidak dilakukan terus-menerus padahal adat istiadat atau budaya dapat tetap lestari jika dilakukan berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan dilestarikannya budaya atau adat istiadat di Agrowisata Paloh Naga membantu memberikan warna dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga. Sebagaimana di Desa Denai Lama yang terdapat wisata pertanian sawah. Namun, bukan hanya memberikan hamparan sawah saja, tetapi juga diselenggarakan penampilan tari-tarian melayu dan jawa sehingga para pengunjung merasa nyaman dengan adat istiadat yang beragam.

Dapat diketahui menjaga lingkungan tetap lestari yaitu dengan sikap menjaga kebersihan dan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Masyarakat akan ikut serta membuang sampah setelah melakukan kegiatan di Agrowisata Paloh Naga. Dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat dalam hal kebersihan, maka lingkungan di Agrowisata Paloh Naga tetap terus lestari dan bersih. Kekompakan dan kebersamaan yang dimiliki masyarakat memberikan dampak yang baik dalam kelestarian Agrowisata Paloh Naga. Kebersamaan yang terjalin antara masyarakat akan menimbulkan rasa toleransi yang kuat. Memberikan sikap yang baik, rasa tanggung jawab akan kebersihan, juga rasa saling membantu satu sama lain.

### **Kolaborasi**

Pada pengembangan suatu wisata sangat diperlukan fasilitas dan biaya, oleh karenanya kolaborasi atau kerjasama dalam memberikan biaya sangat diperlukan. Begitu pula dengan Agrowisata Paloh Naga untuk memperoleh pengembangan Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, dengan BUMN seperti Bank BRI dan Bank Sumut melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian, pihak-pihak tersebut saling berkolaborasi untuk mendukung Agrowisata Paloh Naga.

Pihak-pihak yang berkolaborasi sangat membantu dalam pembangunan Agrowisata Paloh Naga. Penyaluran anggaran dilakukan bertahap dari awal Agrowisata diresmikan sampai awal 2021. Dengan demikian, setiap pihak memiliki perannya masing-masing dalam mendukung Agrowisata Paloh Naga.

Kolaborasi yang diberikan Pihak BUMN dan Instansi untuk Agrowisata Paloh Naga dapat kita lihat dengan berkembangnya sarana dan prasarana yang ada di Agrowisata Paloh Naga dari awal hingga sekarang. Anggaran yang diberikan dipergunakan dengan baik dalam pengembangan Agrowisata.

Dengan berkolaborasi dapat meningkatkan perkembangan bagi Agrowisata Paloh Naga. Demikian, setiap pihak berupaya mendukung perkembangan sarana dan prasarana Agrowisata Paloh Naga, peran BUMN dan Instansi dalam mengembangkan Agrowisata Paloh Naga bersifat signifikan. Signifikan dalam artian pihak tersebut memberikan anggaran hingga tahap laporan sehingga realisasi dari pengembangan agrowisata terlihat jelas dan nyata realisasinya. Oleh karena itu, peran berbagai pihak untuk mendukung pengembangan agrowisata harus dimanfaatkan sebaik mungkin khususnya anggaran yang diberikan sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif.

Peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi sangat besar, sektor industri secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mengembangkan Agrowisata Paloh Naga. Yaitu melakukan kerjasama yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa dengan beberapa Instansi dan pihak BUMN gunakan mengembangkan Agrowisata Paloh Naga agar lebih meningkat dalam segi pembangunan maupun fasilitas yang diberikan. Adapun alasan yang membuat pihak BUMN dan Instansi ikut berkolaborasi adalah karena melihat potensi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dari Agrowisata Paloh Naga. Potensi tersebut mampu mendatangkan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

Pemerintah Desa sangat mendukung dengan upaya pengembangan melalui kolaborasi yang dilakukan dengan pihak-pihak lain. Karena kolaborasi sangat berdampak dengan berkembangnya sarana dan prasarana Agrowisata. Pemerintah Desa juga diharapkan dapat menjadi pihak fasilitator untuk Pokdarwis dan masyarakat desa lainnya, baik pelatihan maupun pendanaan yang berkelanjutan.

### **Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Agrowisata Paloh Naga**

Bahwasanya dana menjadi hal penting dalam merealisasi sebuah program yang ada, dengan dana kita dapat mengembangkan dan meningkatkan Agrowisata Paloh Naga. Kurangnya dana yang kita dapatkan dari hasil Agrowisata menjadikan kendala dalam merealisasikan perencanaan program yang selanjutnya akan dikembangkan. Dengan itu peningkatan wisatawan sangat berpengaruh dalam banyaknya pemasukan dana yang diterima oleh Agrowisata Paloh Naga.

Dana sangat penting dalam pengembangan sarana dan prasarana, karena jika tidak adanya dana, fasilitas sarana dan prasarana tidak berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Jika kurangnya dana kita tidak dapat memperbaiki sarana yang baru. Begitu juga dalam merealisasi perkembangan sarana dan prasarana di Agrowisata Paloh Naga, sangat dibutuhkan dana untuk pembangunannya. Saat ini pihak pengelola belum dapat memperbaiki dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di Agrowisata Paloh Naga dikarenakan dana yang belum mencukupi.



### **Peluang Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Adanya Agrowisata Paloh Naga**

Adanya suatu wisata di sebuah desa akan memberikan dampak terhadap masyarakat yang ada di desa tersebut, mulai dari desa tersebut di kenal banyak orang, dengan adanya wisata pertanian yaitu Agrowisata Paloh Naga, dan juga sangat berdampak besar kepada masyarakat desa. Dengan adanya Agrowisata Paloh Naga tercipta peluang usaha yang besar kepada masyarakat, karena tujuan utama agrowisata ini melibatkan masyarakat dalam pengembangannya, mengikut sertakan masyarakat yang ada di desa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, bukan hanya masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan agrowisata, namun masyarakat diluar agrowisata juga merasakan dampak perekonomian mereka meningkat.

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

1. Pengembangan Agrowisata Paloh Naga dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism*. Konsep *Community Based Tourism* terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya agar berjalan berhasil yaitu perencanaan, sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, adat istiadat, dan kolaborasi, konsep tersebut digunakan pada Agrowisata Paloh Naga. Pertama perencanaan, perencanaan yang dipersiapkan dari awal Agrowisata Paloh Naga berjalan dengan berhasil, namun perencanaan kedepannya untuk Agrowisata Paloh Naga belum terealisasi dengan berhasil dikarenakan dana yang belum mencukupi. Kedua sarana dan prasarana, kerjasama yang dilakukan dari awal Agrowisata Paloh Naga berjalan dengan lancar dalam pengembangan sarana dan prasarana, namun untuk saat ini diperlukan kerjasama yang lebih ditingkatkan dalam pengembangan sarana dan prasarana agrowisata, agar fasilitas seperti *tracking* bambu dapat diperbaiki sehingga wisatawan dapat menikmati fasilitas tersebut, dan meningkatkan sarana dan prasana yang lebih menarik wisatawan dengan menambah spot foto yang lebih bagus. Selain itu perlu dibangun tempat bermain untuk anak. Ketiga pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat pada Agrowisata Paloh Naga mampu membawa perubahan yang baik pada peningkatan kegiatan dan pendapatan ekonomi serta pola pikir masyarakat yang lebih maju karena sudah terbentuk pola pikir sadar wisata dengan adanya Pasar Tradisional Paloh Naga, pembuatan beragam kerajinan dan makanan tradisional. Keempat adat istiadat, adat istiadat pada Agrowisata Paloh Naga bertahan dari zaman dahulu hingga sekarang seperti cerita rakyat Paloh Naga dan menjadi ide atau gagasan munculnya Agrowisata Paloh Naga. Cerita rakyat ini menjadi nilai kekhasan tersendiri bagi masyarakat Paloh Naga. Namun, ada beberapa budaya tarian yang hilang. Begitu pun dengan kesejahteraan masyarakat yang meningkat dan lingkungan tetap lestari melalui kebersamaan gotong-royong. Kelima kolaborasi, kolaborasi dilakukan dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, Agrowisata Paloh Naga juga bekerja sama dengan pihak BUMN seperti Bank BRI dan Bank Sumut melalui Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kolaborasi yang diberikan berupa anggaran untuk membangun fasilitas sarana dan prasarana pada Agrowisata Paloh Naga, dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu.

2. Faktor penghambat dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga untuk saat ini kurang di pendanaan yang membuat perencanaan yang sudah direncanakan dan sarana prasarana yang ingin lebih dikembangkan belum terealisasikan.
3. Peluang usaha dengan adanya Agrowisata Paloh Naga membantu masyarakat dalam meningkat ekonomi, Pasar Tradisional Paloh Naga menjadi peluang usaha dimana masyarakat yang berjualan disana, masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan Agrowisata Paloh Naga juga merasakan dampak yang baik terhadap peningkatan usahanya.

#### **Saran**

1. Bagi pihak pengelola harus lebih mematangkan lagi perencanaan kedepannya, juga fasilitas pendukung lainnya, meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan meningkatkan lagi kerjasama yang baik antar pengelola.
2. Meningkatkan promosi Agrowisata Paloh Naga melalui penggunaan digitalisasi dan promosi secara tatap muka.
3. Penyediaan anggaran yang efisien dan efektif dalam membangun sarana dan prasarana maupun kegiatan lainnya.
4. Bagi Pihak Pemerintah, untuk semua sektor dan pemangku kepentingan dibidang pariwisata bersinergi dalam rangka pengembangan desa wisata di Indonesia, khususnyadi daerah Deli Serdang.

#### **Daftar Pustaka**

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & R, T. H. (2019). *Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. 1(1), 84–96.
- Amir, I. T., Triandhani, A., & Priyanto, E. (2020). *Desa Moyoketen Boyolangu Tulungagung Belimbing Agrowisata Development Strategy Moyoketen Village , Boyolangu Tulungagung*. 8(2), 84–92.
- Andi Giofani Tanralili. (2019). *Konsep Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Apprila Natasya Br Surbakti. (2021). *Analisis Potensi Agrowisata di Kabupaten Karo*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Arini Aulia Rahmi. (2021). *Pengembangan Tanaman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata Edukasi Di Kota Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Ayu Lestari. (2020). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lae Lae Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyadi. (2021) , S., Wisata, K., Ledokombo, T., Pendekatan, M., & Based, C. (n.d.). *Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tanoker Ledokombo*. 45–56.
- Danu Eko Agustinova. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Calpulis.
- Deli, M., Allo, G., Kabanga, T., Situru, R. S., & Dewi, R. (2015). *Pariwisata Berbasis Masyarakat ( Community Based Tourism ) di Kabupaten Tana Toraja*. 148–154.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M. . (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.); Pertama)*. Literasi Media Publishing.
- Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi (Pertama)*. Rahmani Percetakan.
-

- Ekowati, Agrowisata, S. P., Di, J., & Pati, K. (2020). *Strategi pengembangan agrowisata jollong di kabupaten pati*. 7(2), 80–91.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*
- Hidayatullah, Berkelanjutan, M. D. A. N. (2021). *Journal Homepage : <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/dinamika>*. 3(3), 42–53.
- Hardani, S.Pd., M.Si., D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.); Pertama). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, R. S. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi* (I. Fahmi (ed.); Kedua). Kencana.
- Isnaini Harahap, Chuzaimah Batubara, Sumatera, U. I. N., & Indonesia, M. (2022). *HALAL INDUSTRY DEVELOPMENT STRATEGIES Muslims' Responses and Sharia Compliance In Indonesia*. 16(01), 103–132.
- Imsar M.Si, (2018). *ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KOPI GAYO (ARABIKA) KABUPATEN BENER MERIAH*.
- Juniyanto, Antar, K., Daerah, P., & Gunungkidul, K. (2022). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. 8(1), 45–64.
- Kurniawati, Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG USAHA EKONOMI (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)* Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi. I(4), 9–14.
- Maulida, Pedesaan, M. (2019). *Jurnal comm-edu*. 70–80.
- Muksin, Jember, K. (2018). 2, 325–331
- Novitasari, Pancasila, B. U. (2019)
- Pajriah, Ciamis, D. I. K. (2018). *No Title*. 150, 25–34.
- Popon Srisusilawati, Gusti Putu Eka Kusuma, Hasiun Budi, Eko Haryanto, H. N. (2022). *Manajemen Parawisata* (N. S. Wahyuni (ed.)). Widia Medina Utama.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Irfan Fahmi (ed.); Keempat). Kencana.
- Putra, A. P., Amalia, F. R., & Utami, S. W. (2018). *Community Based Tourism di Desa Sumber Arum Kecamatan Songgon Banyuwangi. Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, 2, 478–491.
- Reveena, Masyarakat, P., Pengembangan, D., & Salak, A. (2020). *ISSN 2442-3262*. 7(3), 302–312.
- R, P. D. S. C. (2010). *Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Revida Erika, Gaspersz Sherly, Uktolseja Lulu Jola, Warella Nasrullah Samuel Y, Alwi Nurmiati Moh. Hatta, Manurung Hengki Mangiring Parulian Simarmata Tagor, P. R. A. (2020). *Pengantar Pariwisata* (S. Janner (ed.); Pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Salmah, Mataram, U. (2021). *Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi*. 7(1), 1–17.
- Sudarti, Probolinggo, K. (2018). *Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai duta kabupaten probolinggo*. 2, 95–103.
- Sahputri, Perkembangan, T., Di, T., & Banyuasin, K. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 3(1), 260–270.
-

- Solemede, I., Tamaneha, T., & Selfanay, R. (2020). *Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku ( Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru )*. I(1), 69–86.
- Susanti, E., Muhafidin, D., & Padjadjaran, U. (2021). *Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism Melalui Pengenalan Bahasa Asing Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pendahuluan Pariwisata merupakan salah satu sektor pendorong utama pertumbuhan ekonomi .Pariwisata telah be. 2, 44–55.*
- Sopian, A. (2019). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA*. 4, 43–54.
- Syahriza, R. (n.d.). *Pariwisata Berbasis Syariah ( Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al- Qur ’ an)*. 135–145.
- Tandilino, S. B., Meko, P. M., Par, S. S. T., & Par, M. (2020). *Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Lamalera B Dalam Mendukung Pariwisata Estate Di Nusa Tenggara Timur.*
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>
- Utama, I. G. B. R. (2020). *Etika Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Perbatasan Hutan Konservasi (1st ed.)*. CV . Budi Utama.
- Wahyudi, A., & Yahya, K. (2021). *Andri Wahyudi 1, Khoirul Yahya 2* 12. XIV(02), 281–293.
- Wayan, I. W. (2019). *Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali*. 3, 69–75.